

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebutuhan-kebutuhan psikologik yang secara dominan menghambat penghayatan kaul keperawanan pada biarawati masa yunior adalah;
 - a) kebutuhan akan mempertahankan kehormatan diri, mati-matian menaklukkan hambatan yang besar, serta mengatasi kelemahan dan inferioritas (need of counteraction).
 - b) kebutuhan untuk menikmati kesantaian, banyak menikmati pikiran-pikiran pasif dengan sedikit melakukan usaha/tindakan konkret (need of passivity).
 - c) kebutuhan untuk menjalin atau memelihara hubungan persahabatan, senang menikmati kehadiran teman setia (need of affiliation asosiatif memusat).
 - d) kebutuhan akan meningkatkan harga diri, menyaingi dan mengungguli orang lain dengan berusaha keras untuk melaksanakan sesuatu yang berharga dalam tindakan (need of achievement).

- e) kebutuhan akan mendapatkan pendidikan, memuaskan rasa ingin tahu, berpikir serta berspekulasi untuk memecahkan persoalan (need of understanding).
 - f) kebutuhan akan dukungan, perlindungan, dorongan, bantuan, hiburan, nasihat, pemeliharaan dan menikmati simpati dari orang lain. Merasa kesepian apabila sendirian, maka selalu berusaha memiliki seorang pendukung (need of succorance).
 - g) kebutuhan untuk menyatakan simpati dalam bentuk tindakan, mengasihani dan penuh pengertian terhadap perasaan orang lain (need of nurturance).
 - h) kebutuhan akan pujian, dukungan, penghargaan diri, menonjolkan diri dan menarik perhatian (need of recognition).
 - i) kebutuhan akan kebebasan diri; bebas dari lingkungan yang mengekang, melepaskan diri dari kewajiban mengikat dan menghindari larangan-larangan yang membatasi (need of autonomy kebebasan).
 - j) Kebutuhan untuk membenci, mengutuk, mengeritik, memperingatkan, marah dengan agresi melawan (need aggression emosional verbal).
2. Kebutuhan-kebutuhan psikologik yang menghambat penghayatan kaul keperawanan pada biarawati dalam masa medior adalah :
- a) kebutuhan akan mempertahankan kehormatan/harga diri, mati-matian menaklukkan hambatan yang besar,

serta mengatasi kelemahan dan inferioritas (need of counteraction).

- b) kebutuhan akan pujian, tepuk tangan, dukungan, penghargaan diri, menonjolkan diri dan menarik perhatian (need of recognition).
- c) kebutuhan akan dukungan, perlindungan, dorongan, bantuan, hiburan, nasihat, pemeliharaan, dan menikmati simpati dari orang lain. Akan merasa kesepian apabila sendirian, maka selalu berusaha memiliki seorang pendukung (need of succorance).
- d) kebutuhan akan mendapatkan pendidikan, memuaskan rasa ingin tahu, berpikir serta berspekulasi untuk memecahkan persoalan (need of understanding).
- e) kebutuhan untuk menikmati pikiran-pikiran pasif dengan sedikit melakukan usaha/tindakan konkret (need of passivity).
- f) kebutuhan untuk menyatakan simpati dalam bentuk tindakan, mengasihani dan penuh pengertian terhadap perasaan orang lain (need of nurturance).
- g) kebutuhan untuk menjalin dan memelihara hubungan persahabatan, senang menikmati kehadiran teman setia (need of affiliation asosiatif).

3. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara jenis kebutuhan-kebutuhan psikologik yang secara menonjol dapat menghambat penghayatan kaul keperawanan pada biarawati masa junior dan masa medior. Meskipun demikian, tetap



ada perbedaan dalam memprioritaskannya. Berikut ini akan diungkapkan sepuluh (10) prioritas kebutuhan yang mewarnai kehidupan biarawati baik masa junior maupun medior.

Bagan 2. Prioritas Kebutuhan Psikologik Biarawati Yunior dan Medior

Prioritas	Y U N I O R	M E D I O R
I	Counteraction	Counteraction
II	Passivity	Recognition
III	Affiliation A.M	Succorance
IV	Underetanding	Underetanding
V	Achievement	Passivity
VI	Cognizance	Nurturance
VII	Succorance	Affiliation A.M
VIII	Nurturance	
	Aggression E.V	Cognizance
	Recognition	
	Autonomy	
IX	Harmavoidance	Achievement
		Autonomy
X	Abasement	Blameavoidance
		Intraaggression

4. Kebutuhan-kebutuhan psikologik lain yang juga menghambat penghayatan kaul keperawanan pada biarawati yunior adalah; n.blameavoidance, n.construction, n.deference patuh, n.affiliation asosiatif, n.intraaggression, n.acquisition social, n.rejection, n.sentience epicurean, n.autonomy resistance, n.deference respect, n.change traveler adventure, n.sex, n.dominance dan n.retention.

5. Kebutuhan-kebutuhan psikologik lain yang menghambat penghayatan kaul keperawanan pada biarawati medior

adalah; n.sentience epicurean, n.affiliation emosi-onal, n.rejection n.abasement dan n.deference respect.

6. Faktor utama yang menyebabkan terhambatnya penghayatan kaul keperawanan pada biarawati biarawati, baik yunior maupun medior adalah kekurangdisiplinan subyek dalam mengatur waktu antara kehidupan rohani/menjalin relasi yang lebih mendalam dengan Tuhan serta mencintai tanpa pamrih, dengan mengutamakan kepentingan diri sendiri.

B. S A R A N

Sebagai tanggapan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa hal yang perlu diperhatikan secara khusus oleh para biarawati, baik bagi pembina/komunitas maupun peserta bina.

1. Bagi Para Pembina/Komunitas

- 1.1. Mengusahakan suatu pembinaan yang integral dan intensif dengan memberi bekal yang dibutuhkan orang muda agar semakin siap dan mampu melibatkan diri dalam tugas perutusan, antara lain dengan ;

- a) pendalaman iman dan masalah-masalah teologis, nilai-nilai kerohanian Tarekat untuk menerangi dan memotivasi tugas perutusan.

- b) membantu dalam proses perkembangan kedewasaan psiko-spiritual selaras dengan kharisma pendiri Tarekat.
- c) pendampingan dan melatih dalam tanggung jawab pribadi

1.2. Mendampingi dalam perkembangan yang integral, mengarahkan dan melibatkan anggota dalam keraul-an Tarekat secara 'profesional'.

1.3. Memberikan peluang yang cukup kepada anggota muda (tidak banyak membebani dengan tugas/pekerjaan tambahan, sehingga anggota muda tersebut dapat mempergunakan waktu untuk memperdalam relasi dengan Tuhan secara khusus, baik lewat meditasi/kontemplasi, refleksi, bacaan rohani atau sharing pengalaman.

1.4. Mendampingi dalam persiapan profesi kekal (bagi para yunior) dengan memperkuat panggilan dan semangat keraulan selama waktu persiapan khusus.

2. Bagi Para Peserta Bina/Biarawati (responden)

2.1. Biarawati Yunior

2.1.1. Ikut serta melibatkan diri secara aktif dan kritis dalam kehidupan intelektual lewat bidang yang dialami.

2.1.2. Mengembangkan sikap kritis dan terbuka dalam menangkap dan menanggapi pandangan sesama.

2.1.3. Terbuka terhadap perkembangan jaman, Gereja, masyarakat, ilmu yang diperoleh, dan dapat mengintegrasikannya dalam spiritualitas Tarekat serta membaktikannya untuk perkembangan masyarakat luas.

2.1.4. Melaksanakan studi dan karya secara serius dan penuh tanggung jawab dengan senantiasa mempunyai keterbukaan terhadap pimpinan, serta selalu siap untuk mengalami perubahan.

2.1.5. Memberi kesakian hidup sebagai utusan Tarekat dimanapun di utus.

2.2. Biarawati Medior

2.2.1. Menghayati fase hidup yang khas dan mempertaruhkan semua potensi yang ada pada diri untuk kelangsungan hidup Tarekat.

2.2.2. Mengakui dan menerima diri sebagai religius dengan segala perubahan yang terjadi (fisik, psikis, rohani) dan menemukan nilai yang lebih tinggi dalam hidup.

2.2.3. Mempersiapkan diri untuk melepaskan semua yang selama ini dicari dan menjadi pegangan serta kebanggaan (posisi, potensi, ambisi, kemampuan) dan lebih mengarahkan diri kepada Allah yang menjadi asas dan dasar hidup.

2.3. Biarawati Yunior dan Medior

2.3.1. Perlu sungguh-sungguh berusaha untuk mengatasi kecenderungan-kecenderungan egoistis yang ada, dengan mati raga dan meningkatkan disiplin hidup.

2.3.2. Menciptakan dan memelihara komunikasi hati dengan Tuhan, dengan pembina maupun sesama anggota komunitas yang lain, agar sungguh-sungguh terjadi proses saling membangun dan membentuk pribadi yang semakin mandiri dan dewasa dalam kepribadian maupun dalam panggilan.

2.3.3. Berani terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan sesama apabila diri mengalami hambatan.

3. Bagi Para Peneliti Lain

3.1. Agar dapat melengkapi penelitian ini dengan lebih memperhatikan latar belakang individu, intelegensi dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap munculnya kebutuhan-kebutuhan psikologik secara dominan, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas penghayatan kaul keperawanan